Journal of Practice Learning and Educational Development
https://digitalpress.gaes-edu.com/index.php/jpled
E-ISSN: 2809-1205
Vol 5, No. 4 (2025) 1419-1433
DOI: 10.58737/jpled.v5i4.888

Submitted: 06-10-2025
Revised: 20-11-2025
Accepted: 30-11-2025

Barriers to the Implementation of the Merdeka Curriculum in Elementary Schools: A Systematic Literature Review

Nur Romdlon Maslahul Adi[1], Fina Wardani[2]
UIN Sunan Ampel Surabaya[1, 2]
*E-mail: nur.romdlon.maslahul.adi@uinsa.ac.id

Abstract

The Merdeka Curriculum has been gradually implemented across all levels of education in Indonesia since 2022 as a response to the need for more flexible, collaborative, and student-centered learning. However, its implementation at the elementary school level faces various challenges, both in terms of resource readiness and stakeholder acceptance. These obstacles, if not identified and addressed, have the potential to hinder the core objectives of the Merdeka Curriculum in improving education quality. This study aims to identify and classify the barriers to the implementation of the Merdeka Curriculum in elementary schools through a Systematic Literature Review (SLR) method. Literature searches were conducted using Publish or Perish 7 and VOSviewer, with the keyword "Kurikulum Merdeka Sekolah Dasar" applied to Google Scholar–indexed articles published between 2022 and 2024. From 500 articles retrieved, 29 met the eligibility criteria for analysis. The findings reveal that the barriers to implementation fall into three main categories: (1) facilities, including limited infrastructure, lack of technological devices, and insufficient funding for teaching aids; (2) teachers, particularly inadequate training and mentoring for transforming teaching practices; and (3) students, parents, and the environment, such as parental resistance to curriculum changes. These findings provide practical implications for governments, schools, and education stakeholders to develop targeted intervention strategies, including teacher capacity building, provision of supporting infrastructure, and effective public outreach programs.

Keywords: Elementary School Curriculum, Merdeka Curriculum, Systematic Literature Review

Licensees may copy, distribute, display and perform the work and make derivative works and remixes based on it only if they give the author or licensor the credits (attribution) in the manner specified by these. Licensees may copy, distribute, display, and perform the work and make derivative works and remixes based on it only for non-commercial purposes.

Pendahuluan

Kurikulum merupakan seperangkat panduan yang dirancang untuk suatu program pembelajaran yang terdiri dari prinsip-prinsip, lingkungan dan kebutuhan sesuai dengan target program pembelajaran yang dilakukan. Kurikulum pembelajaran pada satuan pendidikan bersifat dinamis sehingga terus mengalami perubahan dan penyempurnaan sebagai Upaya untuk meningkatkan mutu dan kualitas pendidikan (Saputra & Hadi, 2022). Kurikulum merupakan suatu alat yang dirancang untuk mendidik seseorang agar mengubah orientasi, perilaku, tindakan, dan nilai-nilai yang dimilikinya, yang tidak hanya berfokus pada pengembangan dirinya tetapi juga pada dunia di sekitarnya. Kurikulum merupakan suatu pedoman pengajaran yang didokumentasikan untuk digunakan dalam kegiatan belajar mengajar guna mewujudkan perubahan yang diinginkan pada peserta didik di bawah bimbingan dan pengawasan sekolah (Fasinro, 2024). Kurikulum bersifat dinamis, mengalami perubahan sesuai dengan perkembangan zaman, ilmu pengetahuan dan teknologi, kultur, sistem nilai, serta kebutuhan masyarakat. Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi menjadi kepanjangan pemerintah yang mengatur regulasi kurikulum yang

diimplementasikan di satuan Pendidikan di Indonesia. Salah satu bentuk penyempurnaan kurikulum terbaru dari Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi (Kemendikbudristek) adalah Kurikulum Merdeka bagi satuan pendidikan untuk tingkat dasar dan menengah mulai dari Sekolah Dasar hingga Sekolah Menengah Atas dan Sekolah Menengan Kejuruan.

Kemendikbudristek resmi mulai mengimplementasikan Kurikulum Merdeka pada tahun ajaran 2022/2023 pada satuan pendidikan di Indonesia dengan dasar Keputusan Mendikbudristek Nomor 56/M/2022 tentang pedoman penerapan kurikulum dalam rangka pemulihan pembelajaran. Kurikulum Merdeka merupakan lanjutan dari kurikulum darurat yang digunakan saat pandemik Covid 19 dan menggantikan Kurikulum 2013 yang digunakan sebelumnya (Alimuddin, 2023). Selanjutnya, Peraturan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi (Mendikbudristek) Nomor 12 Tahun 2024 menetapkan Kurikulum Merdeka sebagai kurikulum nasional untuk seluruh satuan pendidikan di Indonesia.

Kurikulum Merdeka mendorong siswa mendapatkan kesempatan untuk belajar dengan gembira serta memperhatikan bakat alami yang dimilikinya. Fokus dari merdeka belajar dalam kurikulum ini adalah kebebasan dalam berpikir secara kreatif serta mandiri (Indriani et al., 2023). Penerapan kurikulum yang memberikan kebebasan pada guru secara mandiri mandiri memberikan peluang besar bagi guru untuk mengelola pembelajaran secara fleksibel (Syofyan & Rosyid, 2024). Siswa mendapatkan kesempatan difasilitasi guru untuk mengembangkan bakatnya. Guru diharapkan dapat membangun konsep pembelajaran yang mendorong siswa dapat belajar dengan cara yang inovatif (Zulhijrah et al., 2024). Untuk meningkatkan kemampuan adaptasi terhadap kebutuhan belajar siswa, pemberian otonomi yang lebih besar kepada sekolah dan pengajar dalam merancang kurikulum diharapkan dapat memberikan manfaat (Syahrir et al., 2024)

Kurikulum Merdeka memiliki muatan dan struktur yang lebih sederhana, mendalam, mandiri, relevan, dan interaktif dibandingkan kurikulum sebelumnya. Materi yang disusun difokuskan pada konsep-konsep esensial yang sesuai dengan tahapan perkembangan siswa. Dengan begitu diharapkan siswa tidak lagi terbebani dengan konten pembelajaran yang berlebihan. Selain itu, Kurikulum Merdeka memberikan kebebasan kepada sekolah untuk menerapkan model pembelajaran yang kolaboratif antar mata pelajaran. Bentuk kolaboratif tersebut termasuk di dalamnya asesmen lintas mata pelajaran, seperti asesmen sumatif dalam bentuk penilaian berbasis proyek. Hal yang paling utama, pembelajaran dirancang untuk menciptakan pengalaman yang menyenangkan bagi peserta didik (Nurcahyono & Putra, 2022).

Meski begitu, sebagai kurikulum baru yang baru saja diimplementasikan kurang lebih tiga tahun, perlu dilakukan pengkajian dan evaluasi yang lebih mendalam untuk melihat efektivitas dan ketepatan dalam penerapannya. Secara teoritis, implementasi kurikulum di sekolah sering menghadapi kesenjangan antara desain kebijakan dan realitas lapangan, yang melibatkan faktor sumber daya, kompetensi guru, serta dukungan orang tua dan lingkungan. Secara empiris, sejumlah penelitian menunjukkan adanya hambatan pada penerapan Kurikulum Merdeka, seperti keterbatasan sarana prasarana, minimnya pelatihan guru, dan resistensi orang tua terhadap perubahan, namun kajian tersebut masih bersifat parsial dan belum mengelompokkan hambatan secara komprehensif. Kondisi ini menunjukkan adanya gap penelitian yang perlu dijembatani.

Tinjauan mengenai implementasi Kurikulum Merdeka dapat dilihat dengan melakukan *Systematic Literature Review* dengan menganalisis hasil-hasil penelitian yang telah dilaksanakan dan dipublikasikan. Fokus pada hambatan dipilih karena identifikasi kendala menjadi langkah awal yang penting dalam merumuskan strategi perbaikan. Kurikulum Merdeka dipilih karena statusnya sebagai kurikulum nasional baru yang berlaku secara luas dan strategis memengaruhi mutu pendidikan dasar. Metode SLR digunakan untuk memperoleh gambaran yang menyeluruh dan terstruktur, sehingga temuan dapat menjadi dasar yang kuat bagi pengambil kebijakan.

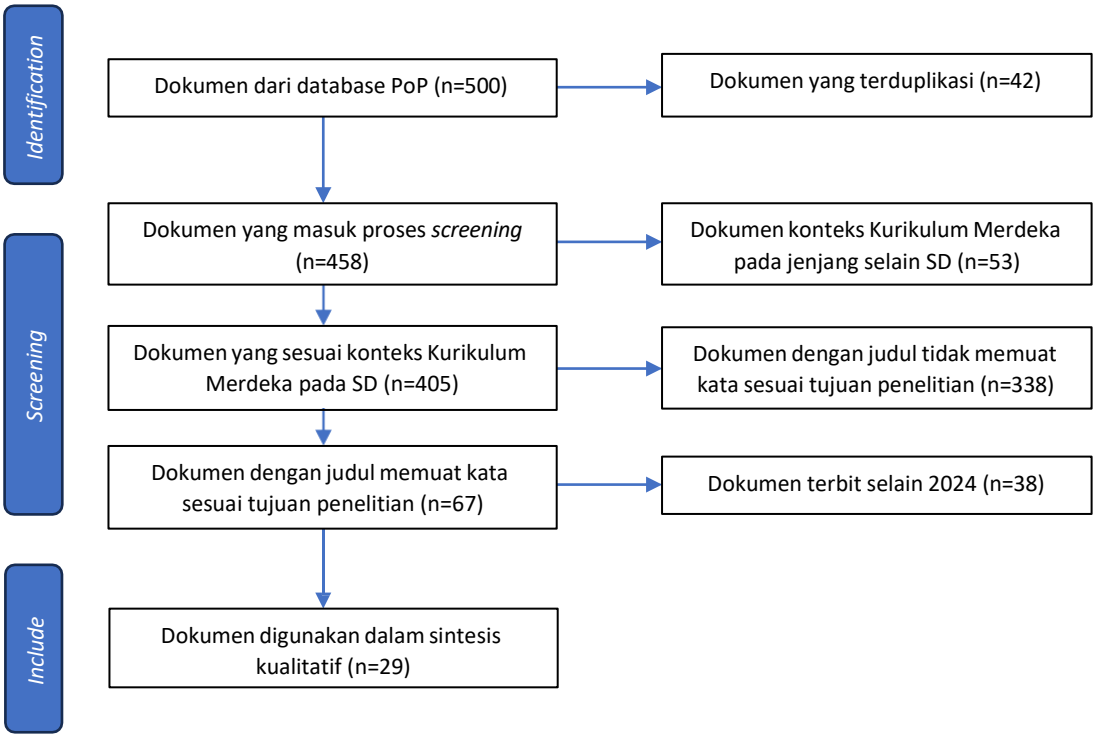
Systematic Literature Review memfokuskan pada proses pengidentifikasian, analisis, evaluasi, dan interpretasi dalam membuat kesimpulan berdasarkan data hasil penelitian yang signifikan dan

sesuai dengan tema penelitian yang diambil (Syamsyiah et al., 2022). Penelitian ini bertujuan mendapatkan gambaran mengenai hambatan implementasi Kurikulum Merdeka di Indonesia.

Metode

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode *Systematic Literature Review* (SLR). Pada metode ini, peneliti mengidentifikasi, mengeksplorasi, mengevaluasi, dan menerjemahkan temuan-temuan penelitian yang relevan dengan pertanyaan penelitian serta tema Kurikulum Merdeka pada Sekolah Dasar (Ibda et al., 2023; Zulfitriani et al., 2016). Tinjauan literatur ini bertujuan untuk memetakan penelitian sebelumnya yang terkait dengan implementasi Kurikulum Merdeka pada Sekolah Dasar, utamanya pada kesiapan guru dalam melaksanakan Kurikulum Merdeka (Sari et al., 2023). Hal itu dapat dijadikan kajian akademis terkait dengan implementasi Kurikulum Merdeka di sekolah Dasar. Penelitian ini menggunakan pendekatan SLR pengembangan Gough, dkk yang digunakan oleh Joklitschke et al. (2022) yang memuat 10 langkah SLR. Teknik pengumpulan data, sumber data, dan sampel dijelaskan secara urut pada Langkah tersebut.

Langkah 1 dan 2 ialah *Needs and Review Questions*. Penjelasan tentang analisis kebutuhan dan pertanyaan penelitian menjadi bagian utama dalam langkah ini (Maarif et al., 2023). Langkah 3 adalah *Scope*. Pada tahap ini, beberapa kriteria dalam mempertimbangkan kualitas dari artikel yang akan direview perlu ditentukan oleh peneliti untuk memfokuskan pada pokok tujuan penelitian (Syamsyiah et al., 2022). Kriteria inklusi yang digunakan meliputi: (1) artikel membahas Kurikulum Merdeka pada Sekolah Dasar; (2) diterbitkan dalam rentang waktu 2022–2024; (3) ditulis oleh penulis berkewarganegaraan Indonesia atau fokus pada konteks pendidikan Indonesia; (4) dipublikasikan pada jurnal atau prosiding yang terindeks pada Google Scholar; dan (5) memiliki relevansi langsung dengan topik kesiapan guru, hambatan, atau strategi implementasi. Kriteria eksklusi mencakup artikel yang tidak membahas pendidikan dasar, tidak relevan dengan Kurikulum Merdeka, atau berupa opini tanpa data penelitian.



Sumber: Adaptasi Prisma Framework (Maharani et al., 2025)

Gambar 1. PRISMA Framework

Langkah 4 ialah *Search*. Peneliti mengumpulkan artikel ilmiah dari *Google Scholar* melalui aplikasi *Publish or Perish* tentang tema Kurikulum Merdeka di Sekolah Dasar. Filter dilakukan dengan menuliskan kata kunci "Kurikulum Merdeka Sekolah Dasar" pada bagian Title Words dan rentang waktu 2022-2024 pada bagian Year. Data artikel dibatasi sebanyak 500 metadata artikel dan disimpan dalam tipe CSV. Langkah 5 adalah *Screening*. Pada tahap ini, peneliti melakukan penyaringan *screening* dengan melihat kesesuaian hasil meta data dengan kriteria. Langkah 6 adalah *Code*. Peneliti memanfaatkan aplikasi *Publish or Perish* untuk mengambil metadata penelitian Kurikulum Merdeka yang terindeks *Google Scholar*. Selanjutnya, peneliti melakukan analisis terhadap artikel-artikel tersebut sesuai dengan pertanyaan penelitian**.** Langkah 7 dan langkah 8 adalah *Map and Appraise*. Pada langkah ini, peneliti melakukan klasifikasi terhadap artikel dalam bentuk tabel maupun diagram untuk dapat melihat kecenderungan hasil metadata. Langkah 9 dan langkah 10 adalah *Synthesize and Communicate*. Pada langkah ini, peneliti menyajikan hasil analisis.

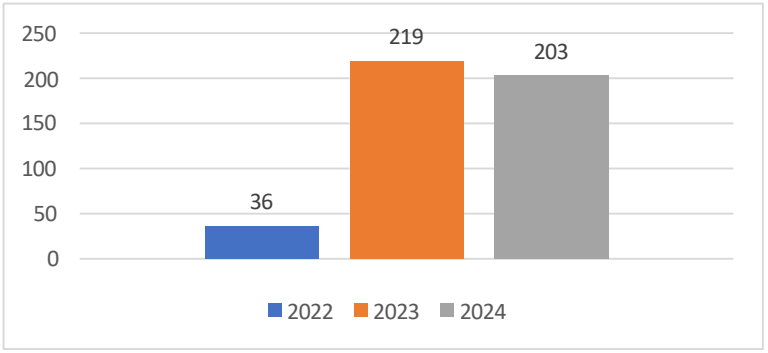
Untuk memperjelas proses seleksi artikel, peneliti menggunakan *Preferred Reporting Items for Systematic Reviews and Meta-Analyses* (PRISMA) digunakan sebagai pedoman dengan mengikuti tiga tahap berikut: identifikasi, penyaringan dan penilaian kelayakan. Untuk menghasilkan analisis yang relevan, penelitian ini menggunakan VOSviewer versi 1.6.20 sebagai alat bantu pengolahan data. Hasil analisis data divisualisasikan menggunakan VOSviewer untuk menggambarkan pola dan hubungan dalam data.

Hasil dan Pembahasan

1. Hasil

Penelitian *Systematic Literature Review* ini menggunakan database *Google Scholar* untuk memetakan publikasi berupa artikel jurnal dan prosiding terkait dengan implementasi Kurikulum Merdeka pada satuan pendidikan tingkat Sekolah Dasar, utamanya pada topik dinamika dan hambatan penerapan Kurikulum Merdeka di tingkat satuan pendidikan. Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi implementasi Kurikulum Merdeka pada tingkat satuan pendidikan Sekolah Dasar berdasarkan hasil penelitian dan kajian yang telah dipublikasikan dan terindeks *Google Scholar*. Indeksasi Google Scholar dipilih dengan pertimbangan sebagai indeksasi yang mudah didapatkan pada sebuah artikel ilmiah berbahasa Indonesia. Dengan begitu, diharapkan dapat menjaring artikel ilmiah secara komprehensif dan holistik dari berbagai sumber dan sudut pandang. Dengan menganalisis studi-studi terdahulu yang relevan, penelitian ini dapat memberikan gambaran yang jelas dan komprehensif tentang implementasi Kurikulum Merdeka pada tingkat Sekolah Dasar di Indonesia.

Setelah dilakukan *screening* dapat diketahui terdapat 42 dari 500 artikel yang dibuang karena duplikasi dari artikel lain. Dari 458 artikel yang ada kemudian dipetakan berdasarkan tahun terbit, jurnal penerbit. Data tersebut kemudian disajikan menjadi tabel, diagram, atau grafik.

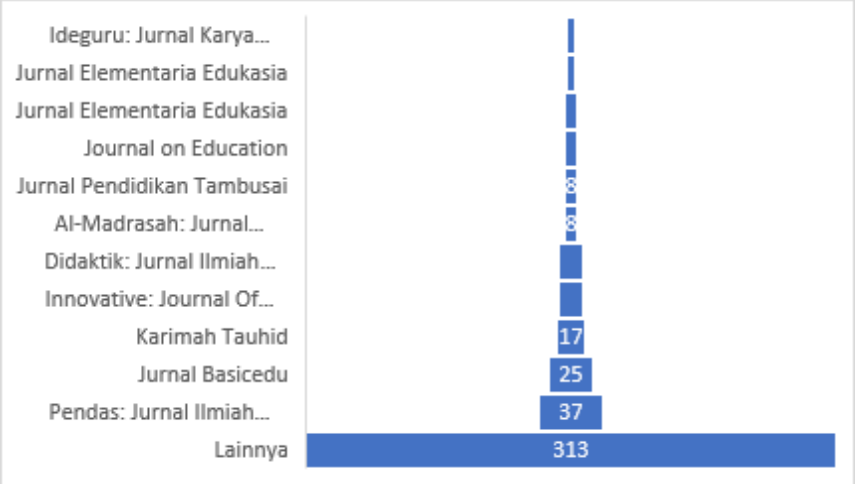


Sumber: Data Primer Hasil Penelitian 2025

Gambar 2. Sebaran Artikel Ilmiah tentang Kurikulum Merdeka berdasarkan tahun terbit

Dari 479 data yang didapatkan, sebanyak 36 artikel atau 7,52% merupakan artikel yang dipublikasikan pada tahun 2022. Selanjutnya secara berturut-turut sebanyak 45,72% dan 42,38% merupakan artikel yang dipublikasikan pada tahun 2023 dan 2024. Jumlah artikel yang terpublikasikan pada tahun 2022 dengan topik Kurikulum Merdeka sangat sedikit sangat rasional terjadi mengingat Kurikulum Merdeka baru mulai diimplementasikan di sekolah percontohan pada tahun 2021 sehingga baru mulai dilakukan penelitian terkait Kurikulum Merdeka pada tahun 2022.

Apabila dilihat dari jurnal penerbit artikel, terdapat beberapa jurnal yang ternyata memiliki fokus lebih terhadap topik Kurikulum Merdeka untuk diterbitkan pada jurnal tersebut. Pada data ini, peneliti hanya mendetailkan jurnal penerbit yang menerbitkan minimal 5 artikel terkait dengan Kurikulum Merdeka. Lima jurnal yang menerbitkan banyak artikel tentang Kurikulum Merdeka adalah Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar, Jurnal Basicedu, Karimah Tauhid, Innovative: Journal of Social Science Research, Didaktik: Jurnal Ilmiah PGSD STKIP Subang.



Sumber: Data Primer Hasil Penelitian 2025

Gambar 3 Jurnal penerbit artikel ilmiah tentang Kurikulum Merdeka

Tabel 1 menunjukkan bahwa secara umum tingkat sitasi artikel dengan topik Kurikulum Merdeka sangat tinggi. Hal ini dikarenakan topik Kurikulum Merdeka menarik banyak peneliti bidang pendidikan untuk melakukan penelitian. Artikel yang mendapatkan sitasi tinggi merupakan artikel yang telat terbit lebih awal pada tahun 2022 dan 2023. Artikel penelitian yang banyak disitasi menjadi indikator penting dalam mengevaluasi kualitas suatu penelitian. Artikel yang banyak disitasi dapat dijadikan pertanda bahwa penelitian tersebut memiliki dampak yang signifikan dan menjadi rujukan bagi penelitian-penelitian selanjutnya (Sari et al., 2023).

Tabel 1.
Artikel Ilmiah tentang Kurikulum Merdeka yang paling banyak disitasi

Sitasi	Judul dan Penulis	Tahun	Sumber
1005	"Potret kurikulum merdeka, wujud merdeka belajar di sekolah dasar (Rahmadayanti & Hartoyo)"	2022	Jurnal basicedu
561	"Komparasi implementasi kurikulum 2013 dan kurikulum merdeka di sekolah dasar Kabupaten Garut (Angga et al.)"	2022	Jurnal basicedu
539	"Analisis implementasi kurikulum merdeka di sekolah	2022	Jurnal Basicedu

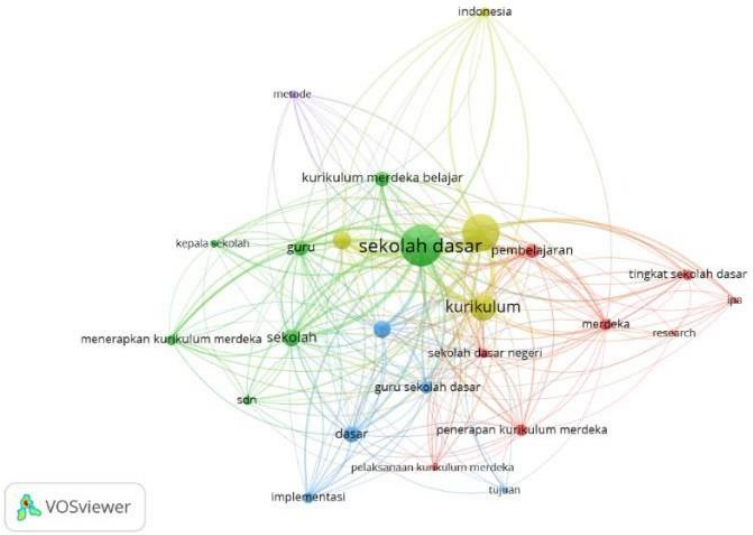
Sitasi	Judul dan Penulis	Tahun	Sumber
	penggerak sekolah dasar (Sumarsih et al.)"		
447	"Paradigma kurikulum merdeka bagi guru sekolah dasar (Fitriyah & Wardani)"	2022	Scholaria: Jurnal Pendidikan Dan …
443	"Asesment kurikulum merdeka belajar di sekolah dasar (Nasution)"	2022	Prosiding Pendidikan Dasar
235	"Implementasi kurikulum merdeka di sekolah dasar (Alimuddin)"	2023	Jurnal Ilmiah KONTEKSTUAL
208	"Penilaian autentik pada kurikulum merdeka belajar dalam pembelajaran pendidikan agama islam di Sekolah Dasar (Achmad, et al)"	2022	Edukatif: Jurnal Ilmu …
163	"Peran Guru penggerak dalam implementasi kurikulum merdeka di sekolah dasar (Jannati et al.)"	2023	Al-Madrasah: Jurnal …
147	"Analisis pedagogical content knowledge terhadap buku guru IPAS pada muatan IPA sekolah dasar kurikulum Merdeka (Agustina et al.)"	2022	Jurnal Basicedu
132	"Hambatan guru matematika dalam mengimplementasikan kurikulum merdeka di sekolah dasar (Nurcahyono & Putra)"	2022	Wacana Akademika: Majalah …

Sumber: Data Primer Hasil Penelitian 2025

Selanjutnya, analisis dilakukan dengan bantuan visualisasi Vosviewer. Analisis menggunakan Vosviewer digunakan untuk menganalisis perkembangan penelitian terkait topik yang dipilih (Syamsyiah et al., 2022). Visualisasi dari Vosviewer dapat digunakan untuk melihat tren penelitian berdasarkan kata kunci yang muncul, kebaruan penelitian, hingga klasterisasi topik penelitian berdasarkan kata kunci yang muncul.

Visualisasi menggunakan Vosviewer dilakukan dengan meng-*import* database yang didapatkan dari *Publish or Perish* dalam format RIS. Database yang dimasukkan kemudian diekstrak berdasarkan keyword dan abstrak artikel dengan metode penghitungan *binary counting.* Selanjutnya dipilih *occurencest* minimal 5. Dari 2272 term yang muncul, terpilih 40 term yang relevan. Terdapat tiga visualisasi yang muncul dari VosViewer, yaitu *Network Visualization, Overlay Visualization,* dan *Density Visualization.*

Network Visualization pada Gambar 3 menunjukkan jika simpul pada visualisasi tersebut semakin dekat/terikat artinya terdapat hubungan yang erat. Sebaliknya, jika simpul semakin jauh artinya banyak *terms* yang sudah dikaji. Untuk item yang termsnya memiliki simpul di satu cluster, item terms tersebut saling berhubungan kuat berdasarkan studi sebelumnya. Dalam visualisasi di atas, kata kunci Kurikulum Merdeka sangat dekat dengan kata kunci Sekolah Dasar dan Kurikulum. Hal ini menujukkan kedekatan antara Kurikulum Merdeka dengan kata kunci Sekolah Dasar sebagai lokus dari penelitian yang dilakukan.



Sumber: Output VOSviewer yang diolah peneliti

Gambar 4. Network Visualization VOSviewer tentang Kurikulum Merdeka

Dalam visualisasi ini, ukuran node mencerminkan frekuensi kemunculan kata kunci, sementara garis-garis yang menghubungkan node menunjukkan adanya hubungan atau keterkaitan antar topik dalam literatur yang dianalisis. Node-node besar seperti "sekolah dasar," "kurikulum," dan "guru" menunjukkan bahwa kata kunci ini merupakan fokus utama dalam penelitian. Beberapa tema tambahan yang muncul antara lain "pembelajaran," "implementasi," "tujuan," dan "pelaksanaan kurikulum merdeka," yang memperlihatkan cakupan penelitian tentang bagaimana kurikulum merdeka diterapkan di sekolah dasar. Kata-kata seperti "kepala sekolah" dan "guru sekolah dasar" juga terhubung, menunjukkan pentingnya peran aktor-aktor ini dalam implementasi kurikulum.

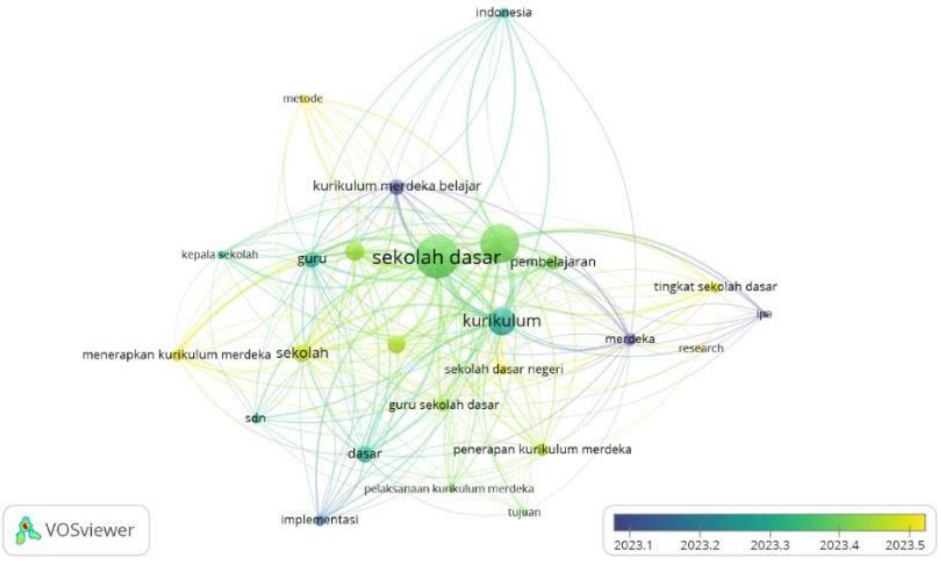
Warna pada visualisasi ini menunjukkan kluster atau kelompok tema yang terkait. Misalnya, tema "sekolah dasar" dan "kurikulum" berada dalam kluster yang sama, menandakan adanya keterkaitan yang erat dalam literatur mengenai aspek-aspek tersebut. Terdapat lima cluster yang membagi jaringan visualisasi di atas. Pembagian kluster dijelaskan pada tabel berikut:

Tabel 2.
Kluster jaringan visualisasi "Kurikulum Merdeka"

Cluster	Warna	Kata Kunci
1	Merah	IPA, Merdeka, Pelaksanaan Kurikulum Merdeka, Pembelajaran, Penerapan Kurikulum Merdeka, Research, Sekolah Dasar Negeri, Tingkat Sekolah Dasar
2	Hijau	Guru, Kepala Sekolah, Kurikulum Merdeka Belajar, Menerapkan Kurikulum Merdeka, SDN, Sekolah, Sekolah Dasar
3	Biru	Dasar, Guru Sekolah Dasar, Implementasi, Implementasi Kurikulum, Tujuan
4	Kuning	Indonesia, Kurikulum, Kurikulum Merdeka, Kurikulum Merdeka di Sekolah Dasar
5	Ungu	Metode

Sumber: Data Primer Hasil Penelitian 2025

Kata kunci di atas merupakan kata kunci yang muncul berkaitan dengan kata kunci yang telah dipilih untuk membuat *database*. Dalam penelitian ini, *database* dikumpulkan dengan kata kunci "Kurikulum Merdeka Sekolah Dasar". Kata kunci yang muncul berdasarkan kluster di atas terkait dengan topik penelitian yang telah dilakukan pada Kurikulum Merdeka. Kata kunci pada kluster merah menunjukkan bahwa telah terdapat penelitian tentang Kurikulum Merdeka yang berkaitan dengan penerapan kurikulum, pelaksanaan, dan proses pembelajarannya. Selanjutnya pada kluster hijau didapatkan bahwa telah ada penelitian yang berfokus pada peran guru dan kepala sekolah dalam penerapan Kurikulum Merdeka. Kata kunci implementasi kurikulum, tujuan, dan metode juga menjadi kata kunci yang muncul pada kluster lainnya.



Sumber: Output VOSviewer yang diolah peneliti

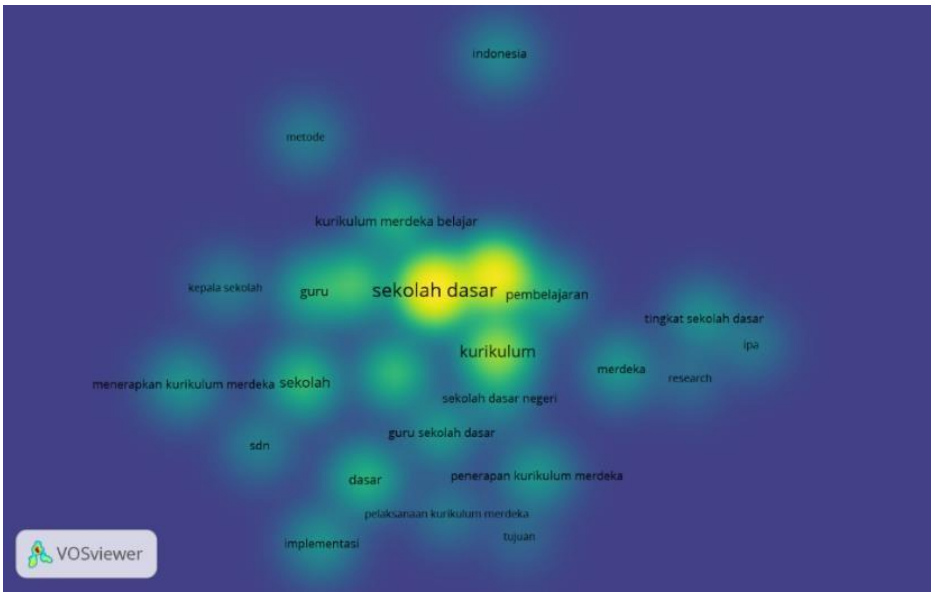
Gambar 5. Overlay Visualization VOSviewer tentang Kurikulum Merdeka

Overlay visualization pada Gambar 4 merupakan hasil pemetaan jaringan kata kunci yang terkait dengan penelitian tentang implementasi Kurikulum Merdeka di tingkat Sekolah Dasar yang dihasilkan menggunakan VOSviewer. Node-node dengan ukuran yang lebih besar, seperti "sekolah dasar," "kurikulum," dan "guru," menunjukkan kata kunci tersebut sering muncul dan memiliki hubungan yang kuat dalam literatur yang dipakai. Warna pada visualisasi *overlay* menunjukkan distribusi waktu publikasi artikel, dengan skala warna mulai dari biru (awal 2023) hingga kuning (pertengahan hingga akhir 2023).Selain terang warna node menunjukkan semakin baru topik tersebut muncul pada artikel ilmiah. Pada visualisasi di atas, tampak bahwa kata kunci "penerapan kurikulum Merdeka" dan "metode" menjadi kata kunci yang lebih baru muncul daripada kata kunci lainnya, meskipun secara umum semua kata kunci yang muncul masih dapat disebut baru karena topik Kurikulum Merdeka baru banyak diteliti pada tahun 2023.

Koneksi antar node menunjukkan hubungan antara berbagai topik, seperti "penerapan kurikulum merdeka," "pelaksanaan kurikulum merdeka," "pembelajaran," dan "implementasi". Kata-kata yang terkait erat cenderung muncul berdekatan, misalnya "guru sekolah dasar," "tujuan," dan "SDN," yang memperlihatkan fokus pada aspek-aspek praktis implementasi Kurikulum Merdeka. Selain itu, kata-kata seperti "Indonesia," "metode," dan "tingkat sekolah dasar" memberikan konteks geografis dan tingkat pendidikan pada penelitian ini. Secara

keseluruhan, *overlay visualization* ini menunjukkan tema utama dan perkembangan temporal dalam literatur yang terkait dengan Kurikulum Merdeka, terutama di konteks Sekolah Dasar.

Density visualization pada Gambar 5 merupakan hasil pemetaan kata kunci dari penelitian tentang implementasi kurikulum merdeka di Sekolah Dasar yang dihasilkan menggunakan VOSviewer. Visualisasi ini menunjukkan kepadatan dan tingkat kemunculan kata kunci dalam literatur yang dianalisis. Warna kuning yang lebih pekat menunjukkan area dengan kepadatan kata kunci yang tinggi, sedangkan warna kuning kehijauan yang lebih terang mengindikasikan kepadatan yang lebih rendah.



Sumber: Output VOSviewer yang diolah peneliti

Gambar 6. Density Visualization VOSviewer tentang Kurikulum Merdeka

Kata kunci "sekolah dasar," "kurikulum," dan "guru" memiliki warna kuning yang menandakan bahwa topik ini sangat sering muncul dan menjadi pusat fokus dalam penelitian. Kata kunci yang mengindikasikan area penelitian yang banyak dieksplorasi seperti kata kunci guru menunjukkan banyak penelitian yang terfokus pada guru sebagai pengendali utama dalam Kurikulum Merdeka.

Di sekitarnya, terdapat kata kunci lain seperti "pembelajaran", "pelaksanaan kurikulum merdeka", dan "tujuan" yang menunjukkan keterkaitan dan tema-tema pendukung yang penting dalam topik ini. Kata-kata ini tersebar dalam area yang memiliki warna hijau hingga kuning, yang menandakan kepadatan yang cukup tinggi dalam analisis literatur.

Density visualization di atas menunjukkan bahwa penelitian tentang Kurikulum Merdeka lebih banyak yang berfokus pada guru dan kurikulum. Area lain pada Kurikulum Merdeka belum banyak dieksplorasi sehingga dapat menjadi potensi pada penelitian selanjutnya.

Untuk memperdalam tinjauan impelementasi Kurikulum Merdeka di Sekolah Dasar, peneliti kemudian memfilter database untuk melihat kendala atau hambatan implementasi Kurikulum Merdeka. Filterisasi dilakukan dengan memilih judul artikel yang relevan yang memuat kata kunci "analisis kesulitan guru, permasalahan guru, problematika, evaluasi, implementasi, kendala, kesiapan guru, problematika". Dari 458 artikel, terpilih sebanyak 29 artikel yang terbit pada tahun 2024. Artikel terpilih tersebut kemudian dianalisis hasil penelitiannya untuk dilihat kendala atau hambatan implementasi Kurikulum Merdeka.

Tabel 3.
Klasifikasi hambatan implementasi Kurikulum Merdeka

Aspek	Hambatan
1. Fasilitas	a. Minimnya alat bahan ajar ketika mengajar (Sartika et al., 2024)
	b. Belum adanya komputer (Sartika et al., 2024)
	c. Keterbatasan ruang (Umayrah & Wahyudin, 2024)
	d. Keterbatasan biaya untuk membeli atau membuat alat peraga (Anjeliani et al., 2024)
	e. Tidak adanya perpustakaan dan laboratorium (Susanto, 2024; Zalianti et al., 2024)
	f. Bahan,alat, dan infrastruktur (Khana et al., 2024)
2. Guru	a. Minimnya pelatihan implementasi Kurikulum Merdeka (Sartika et al., 2024)
	b. kesulitan dalam penilaian formatif (Salsabilah et al., 2024)
	c. keterbatasan dalam pemahaman gaya belajar siswa (Umayrah & Wahyudin, 2024)
	d. Materi Ajar pada Kurikulum Merdeka yang Terlalu Luas (Mayangsari et al., 2024)
	e. Kesulitan dari Segi Penyusunan Modul Ajar dan Desain Pembelajaran (Marina et al., 2024; Mayangsari et al., 2024)
	f. Kesulitan menyusun evaluasi pembelajaran (Marina et al., 2024; Marlia et al., 2024)
	g. kesulitan dalam mengembangkan model pembelajaran berbasis Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) (Anjeliani et al., 2024)
	h. kesulitan guru dalam menyusun alur tujuan pembelajaran (Zalianti et al., 2024)
	i. Keterbatasan penguasaan teknologi (Mujiyanto, 2024; Zalianti et al., 2024)
	j. Guru masuk menggunakan metode ceramah yang monoton (Hattarina & Agustin, 2024; Safitri et al., 2024)
	k. Asesmen yang memiliki kriteria khusus, termasuk harus menyesuaikan pencapaian siswa (Zulhijrah et al., 2024)
	l. Kurangnya alokasi waktu (Priyadi et al., 2024)
	m. belum memanfaatkan platform Merdeka Belajar (Isfaniari et al., 2024; Rachman et al., 2024)
	n. Kesulitan guru menetapkan capaian pembelajaran (CP), tujuan pembelajaran (TP), alur tujuan pembelajaran (ATP) (Ceda & Purnomo, 2024)
	o. Kurangnya kolaborasi guru (Hamna et al., 2024)
3. Siswa, Orangtua dan Lingkungan	a. Kebijakan siswa tetap naik kelas (Sartika et al., 2024)
	b. orangtua resisten terhadap pembelajaran berdiferensiasi (Umayrah & Wahyudin, 2024)
	c. Sulitnya membangun kerjasama antara guru, sekolah, dan orang tua siswa (Rahayu et al., 2024)
	d. Kurangnya informasi orangtua tentang Kurikulum Merdeka (Syam et al., 2024)
	e. ketimpangan kebijakan pemerintah (Marlia et al., 2024)
	f. Dukungan akademik (Syofyan & Rosyid, 2024)
	g. Siswa bingung dengan proses pembelajaran yang berubah-ubah

Aspek	Hambatan
	(Syamsudin & Fitriani, 2024)

Sumber: Data Primer Hasil Penelitian 2025

2. Pembahasan

Berdasarkan data dari 29 artikel ilmiah yang telah dianalisis, ditemukan identifikasi problematika atau hambatan implementasi Kurikulum Merdeka pada tingkat Sekolah Dasar. Hambatan-hambatan tersebut kemudian diklasifikasikan menjadi tiga aspek utama, yaitu: 1) fasilitas; 2) guru; dan 3) siswa, orangtua, dan lingkungan. Pertama, fasilitas menjadi salah satu hambatan yang banyak disebutkan pada evaluasi implementasi Kurikulum Merdeka. Minimnya fasilitas pendukung pembelajaran yang tersedia di sekolah membuat penerapan Kurikulum Merdeka di satuan Pendidikan Sekolah Dasar menjadi tidak maksimal (Sartika, 2024). Minimnya fasilitas pendukung seperti keterbatasan ruang kelas untuk pembelajaran (Umayrah & Wahyudin, 2024) maupun perpustakaan dan laboratorium (Susanto, 2024; Zalianti et al., 2024). Penerapan Kurikulum Merdeka yang erat kaitannya dengan pembelajaran berbasis proyek tentu membutuhkan biaya yang bervariasi jumlahnya. Namun kenyataannya biaya tersebut menjadi hambatan dalam implementasi Kurikulum Merdeka. Biaya untuk membeli bahan dan alat untuk membuat alat peraga pendukung implementasi Kurikulum Merdeka pada beberapa sekolah sangat terbatas (Anjeliani et al., 2024; Khana et al., 2024). Fasilitas komputer atau laptop sebagai pendukung guru dalam menyampaikan materi pembelajaran di kelas ternyata juga menjadi hambatan (Sartika et al., 2024). Untuk mengatasi hal tersebut, guru memanfaatkan laptop pribadinya untuk mendukung proses pembelajaran.

Aspek kedua yang menjadi hambatan dalam implementasi Kurikulum Merdeka adalah guru. Guru menjadi peran utama dalam implementasi Kurikulum Merdeka. Tanpa guru sebagai fasilitator dalam proses pembelajaran, Kurikulum Merdeka tidak dapat diimplementasikan secara maksimal. Namun pada banyak hasil penelitian, ternyata kesiapan guru masih menjadi permasalahan hingga implementasi Kurikulum Merdeka tahun ketiga. Hambatan guru dalam implementasi Kurikulum Merdeka meliputi pada tahap persiapan, penerapan, hingga evaluasi pembelajaran. Pada tahap persiapan, hasil banyak penelitian yang menyebut guru kesulitan dalam Menyusun capaian pembelajaran, alur tujuan pembelajaran, modul ajar, hingga desain pembelajaran (Ceda & Purnomo, 2024; Marina et al., 2024; Mayangsari et al., 2024; Zalianti et al., 2024). Dalam implementasi di kelas, guru juga merasa waktu yang tersedia ternyata sangat terbatas untuk implementasi detail Kurikulum Merdeka (Priyadi et al., 2024). Keterbatasan dalam memahami gaya belajar siswa juga menjadi kendala guru dalam implementasi Kurikulum Merdeka (Umayrah & Wahyudin, 2024). Padahal salah satu ciri Kurikulum Merdeka adalah implementasi pembelajaran yang dalam mengakomodir berbagai gaya belajar siswa. Akibatnya, masih banyak guru yang menerapkan proses pembelajaran secara konvensional menggunakan ceramah di kelas (Hattarina & Agustin, 2024; Safitri et al., 2024).

Selain persiapan dan implementasi, evaluasi pembelajaran juga menjadi permasalah guru dalam penerapan Kurikulum Merdeka. Masih banyak guru yang kesulitan dalam Menyusun evaluasi pembelajaran, seperti tes sumatif maupun formatif yang sesuai dengan karakteristik Kurikulum Merdeka (Marina et al., 2024; Marlia et al., 2024; Salsabilah et al., 2024; Zulhijrah et al., 2024). Minimnya pelatihan yang didapatkan dan diakses guru menjadi salah satu faktor yang menjadikan penerapan Kurikulum Merdeka belum maksimal (Sartika et al., 2024). Apalagi masih banyak guru-guru yang belum familiar dengan teknologi sehingga kemampuan mereka untuk mengakses pembelajaran online pada Platform Merdeka Belajar menjadi terbatas. (Isfaniari et al., 2024; Mujiyanto, 2024; Rachman et al., 2024; Zalianti et al., 2024).

Faktor siswa, orangtua, serta lingkungan menjadi aspek ketiga dalam hambatan guru melakukan implementasi Kurikulum Merdeka. Dukungan akademik dari sekolah dalam implementasi Kurikulum Merdeka yang rendah menjadi salah satu faktor penyebabnya (Syofyan

& Rosyid, 2024). Selain itu, kerjasama antara guru, sekolah, dan orangtua yang belum terjalin membuat Kurikulum Merdeka terhambat implementasinya (Rahayu et al., 2024). Sebagian orangtua bahkan resisten terhadap pembelajaran berdiferensiasi Kurikulum Merdeka karena kurangnya informasi kepada orangtua tentang karakteristik pembelajaran dalam Kurikulum Merdeka (Syam et al., 2024; Umayrah & Wahyudin, 2024). Tidak hanya orangtua, pembelajaran berdiferensiasi ternyata juga membuat siswa kebingungan terhadap proses pembelajaran Kurikulum Merdeka (Syamsudin & Fitriani, 2024). Hal ini menunjukkan bahwa kemampuan siswa dalam menyesuaikan diri terhadap pembelajaran berdiferensiasi pada satu sekolah dengan sekolah lainnya sangat berbeda.

Hambatan-hambatan di atas selaras dengan teori perubahan pendidikan yang menyatakan bahwa pergeseran dalam kurikulum memerlukan dukungan infrastruktur, sumber daya manusia yang siap, serta dukungan dari lingkungan eksternal (Fullan, 2007). Kurangnya pelatihan guru dalam menerapkan Kurikulum Merdeka menunjukkan perlunya pengembangan profesional secara berkelanjutan untuk mempersiapkan para guru dalam menghadapi perubahan proses pembelajaran berdiferensiasi pada Kurikulum Merdeka. Selain itu, resistensi orang tua terhadap pendekatan diferensiasi menunjukkan pentingnya sosialisasi dan pemahaman publik mengenai perubahan pendidikan agar para orangtua dapat lebih mendukung perubahan kurikulum yang diterapkan. Keterbatasan fasilitas fisik dan teknologi juga dapat dikaitkan dengan teori ekuitas pendidikan yang menekankan pentingnya akses yang sama terhadap sarana dan prasarana bagi semua siswa (Ainscow, 2020). Implementasi Kurikulum Merdeka yang menekankan kebebasan belajar seharusnya dibarengi dengan akses infrastruktur yang mendukung. Kesulitan dalam menetapkan capaian pembelajaran dan alur tujuan pembelajaran mengindikasikan perlunya panduan yang lebih jelas dari pihak otoritas pendidikan untuk memudahkan guru dalam menyusun strategi pembelajaran yang efektif.

Simpulan

Berdasarkan hasil *Systematic Literature Review*, implementasi Kurikulum Merdeka yang masih dalam tahap awal pelaksanaan dan adaptasi, tentu menghadapi berbagai hambatan. Hambatan tersebut umumnya berasal dari tiga aspek utama: 1) fasilitas atau sarana prasarana; 2) kondisi SDM, khususnya guru; 3) dukungan dari siswa, keluarga, dan lingkungan sekolah. Secara keseluruhan, hambatan terbesar datang dari aspek SDM, terutama pada guru dalam melaksanakan Kurikulum Merdeka mulai dari aspek persiapan, implementasi, dan evaluasi.

Kurangnya pelatihan guru dalam menerapkan Kurikulum Merdeka menunjukkan perlunya pengembangan profesional secara berkelanjutan untuk mempersiapkan para guru dalam menghadapi perubahan proses pembelajaran berdiferensiasi pada Kurikulum Merdeka. Keterbatasan fasilitas fisik dan teknologi menunjukkan bahwa implementasi Kurikulum Merdeka yang menekankan kebebasan belajar seharusnya dibarengi dengan akses infrastruktur yang mendukung. Hal ini tentu harus menjadi perhatian pemerintah agar kesenjangan pendidikan semakin dapat diminimalisasi.

Daftar Rujukan

Agustina, N. S., Robandi, B., Rosmiati, I., & Maulana, Y. (2022). Analisis Pedagogical Content Knowledge terhadap Buku Guru IPAS pada Muatan IPA Sekolah Dasar Kurikulum Merdeka. *Jurnal Basicedu*, *6*(5), 9180–9187. https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i5.3662

Ainscow, M. (2020). Inclusion and Equity in Education: Making Sense of Global Challenges. *Prospects*, *49*(3–4), 123–134. https://doi.org/10.1007/s11125-020-09506-w

Alimuddin, J. (2023). Implementasi Kurikulum Merdeka di Sekolah Dasar. *Jurnal Ilmiah Kontekstual*, *4*(02), 67–75.

Angga, A., Suryana, C., Nurwahidah, I., Hernawan, A. H., & Prihantini, P. (2022). Komparasi Implementasi Kurikulum 2013 dan Kurikulum Merdeka di Sekolah Dasar Kabupaten Garut. *Jurnal Basicedu*, *6*(4), 5877–5889.

Anjeliani, S., Yanti, L. D., Aisyah, S., Saputra, M. R., Khoirunnisa, K., & Risdalina, R. (2024). Analisis Problematika Penerapan Kurikulum Merdeka di Sekolah Dasar. *Jurnal Inovasi, Evaluasi, Dan Pengembangan Pembelajaran*, *4*(2). https://doi.org/10.54371/jiepp.v4i2.416

Ceda, K. A., & Purnomo, H. (2024). Kesulitan Guru dalam Mengembangkan Perangkat Pembelajaran (Modul Ajar) Kurikulum Merdeka di Sekolah Dasar. *Jurnal Penelitian Pendidikan Dasar*, *10*(1), 40–51. https://doi.org/10.31932/jpdp.v10i1.2555

Fasinro, K. (2024). Curriculum implementation: Challenges and the prospect of education resource centres to aid effective implementation. *African Educational Research Journal*, *12*(1), 1–5. https://doi.org/10.30918/AERJ.121.23.102

Fitriyah, C. Z., & Wardani, R. P. (2022). Paradigma kurikulum merdeka bagi guru sekolah dasar. *Scholaria: Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan*, *12*(3), 236–243. https://doi.org/10.24246/j.js.2022.v12.i3.p236-243

Fullan, M. (2007). *The New Meaning of Educational Change*. Roudledge.

Hamna, H., Muh.khaerul Ummah BK, Muliyani, M., & Sri Wulandari. (2024). Menganalisis Penerapan Pembelajaran Kurikulum 2013 dan Kurikulum Merdeka Belajar di Sekolah Dasar Negeri 3 Tambun. *SOKO GURU: Jurnal Ilmu Pendidikan*, *4*(1), 26–38. https://doi.org/10.55606/sokoguru.v4i1.3576

Hattarina, S., & Agustin, R. (2024). Evaluasi Kurikulum Merdeka Menggunakan Model CIPP pada Sekolah Dasar. *Cendekia Pendidikan*, *3*(1), 19–29.

Ibda, H., Syamsi, I., & Rukiyati. (2023). Digital literacy competency of elementary school teachers: A systematic literature review. *International Journal of Evaluation and Research in Education*, *12*(3), 1609–1617. https://doi.org/10.11591/ijere.v12i3.24559

Indriani, N., Suryani, I., & Mukaromah, L. (2023). Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar dalam Pembentukan Karakter Disiplin Peserta Didik di Sekolah Dasar. *Khazanah Pendidikan*, *17*(1), 242. https://doi.org/10.30595/jkp.v17i1.16228

Isfaniari, I., Mardhatillah, M., Sariakin, S., & Sari, S. M. (2024). Kesiapan Guru Sekolah Dasar dalam Menerapkan Kurikulum Merdeka Belajar di Kecamatan Peukan Bada Kabupaten Aceh Besar. *Indo-MathEdu Intellectuals Journal*, *5*(1), 389–398. https://doi.org/10.54373/imeij.v5i1.802

Jannati, P., Ramadhan, F. A., & Rohimawan, M. A. (2023). Peran Guru penggerak dalam implementasi kurikulum merdeka di sekolah dasar. *Al-Madrasah: Jurnal Ilmu Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah*, *7*(1). https://www.jurnal.stiq-amuntai.ac.id/index.php/al-madrasah/article/view/1714

Joklitschke, J., Rott, B., & Schindler, M. (2022). Notions of Creativity in Mathematics Education Research: a Systematic Literature Review. *International Journal of Science and Mathematics Education*, *20*(6), 1161–1181. https://doi.org/10.1007/s10763-021-10192-z

Khana, F. A., Hartanto, K., & Hariyadi, A. (2024). Implementasi dan Hasil Gelar Karya Kurikulum Merdeka di Sekolah Dasar. *Scientia*. https://amcapress.amca2012.org/index.php/sssh/article/view/325

Maarif, S., Al-Ashri, L. S., & Khairunnisa, R. (2023). Kemampuan Resiliensi Matematis dalam Pembelajaran Matematika: Systematic Literatur Review. *Jurnal Pendidikan Matematika Dan Matematika*, *7*(2), 211–228. https://doi.org/10.36526/tr.v%vi%i.3169

Maharani, A., Baharudin, Yanti, Y., & Shabira, Q. (2025). Analisis Literatur Blended learning di Era Abad ke-21 pada sekolah dasar: Tinjauan Bibliometrik. *ARJI: Action Research Journal Indonesia*, *7*(1). https://doi.org/10.61227

Marina, M., Sukardi, S., & Hidayad, F. (2024). Analisis Problematika Guru IPAS dalam Menerapkan Kurikulum Merdeka Pada Pembelajaran IPAS Kelas IV di Sekolah Dasar Negeri 97 Palembang. *Jurnal Review Pendidikan Dan Pengajaran*, *7*(3). http://journal.universitaspahlawan.ac.id/index.php/jrpp/article/view/29988

Marlia, A., Rieartika, A. V., Indriani, S., Iklimah, L., Wulandari, T., Karunia, T., & Dewi, A. S. (2024). Menelaah Kendala Implementasi Kurikulum Merdeka di Sekolah Dasar: SLR. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Kebudayaan Dan Agama*, *2*(3), 100–106. https://doi.org/10.59024/jipa.v2i3.744

Mayangsari, P., Khoirunnisa, Mukti, R. A., Yunizha, T. D., Enjelina, D., Irfan, & Risdalina. (2024). Analisis Permasalahan Guru dalam Implementasi Kurikulum Merdeka di Sekolah Dasar. *Jurnal Inovasi, Evaluasi, Dan Pengembangan Pembelajaran*, *4*(2), 285–293.

Mujiyanto, M. (2024). Kemampuan Guru Sekolah Dasar dalam Implementasi Kurikulum Merdeka. *Al Qalam: Jurnal Ilmiah Keagamaan Dan Kemasyarakatan*, *18*(2), 927–936. https://doi.org/10.35931/aq.v18i2.3377

Nasution, S. W. (2021). Assesment Kurikulum Merdeka Belajar di Sekolah Dasar. *Prosiding Pendidikan Dasar*. https://doi.org/10.34007/ppd.v1i1.181

Nurcahyono, N. A., & Putra, J. D. (2022). Hambatan Guru Matematika dalam Mengimplementasikan Kurikulum Merdeka di Sekolah Dasar. *Wacana Akademika: Majalah Ilmiah Kependidikan*, *6*(3), 377–384.

Priyadi, M. S., Rachmatia, M., Hadi, I. A. Al, & Suhariyanti, M. (2024). Kendala Implementasi Kurikulum Merdeka di Sekolah Dasar. *Jurnal Griya Cendekia*, *9*(1), 114–121.

Rachman, A., Amaliah, S., Imamudin, Atfaliyah, K., Novita, E., Purwatisari, A., Ningsih, P. R., & Pradanti, A. (2024). Resiliensi Digital Guru Sekolah Dasar Terhadap Platform Merdeka Mengajar dalam Implementasi Kurikulum Merdeka. *Jurnal Inovasi Dan Teknologi Pendidikan JURINOTEP*, *3*(1), 20–34. https://doi.org/10.46306/jurinotep.v3i1

Rahayu, N. W. P., Sudirman, I. N., Suardana, I. P. O., & Pradnyana, P. B. (2024). Analisis Implementasi Kurikulum Merdeka di Sekolah Dasar Nomor 2 Pangsan. *Jurnal Pendidikan Dasar Rare Pustaka*, *6*(1). https://doi.org/10.59789/rarepustaka.v6i1.231

Rahmadayanti, D., & Hartoyo, A. (2022). Potret Kurikulum Merdeka, Wujud Merdeka Belajar di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, *6*(4), 7174–7187. https://doi.org/https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i4.3431

Safitri, T., Siregar, N., & Saputri, V. (2024). Analisis Pendekatan Berdiferensiasi dalam Kurikulum Merdeka Kelas IV Sekolah Dasar Islam Terpadu An Nahl Kota Jambi. *Jurnal Citra Pendidikan*, *4*(2). https://doi.org/https://doi.org/10.38048/jcp.v4i2.3460

Salsabilah, N., Anggraini, T., Ananda, M. L., Sabina, R., & Annur, S. (2024). Analisis Kesulitan Guru dalam Mentransformasikan Kurikulum K13 Menuju Kurikulum Merdeka di Sekolah Dasar. *Didaktik : Jurnal Ilmiah PGSD FKIP Universitas Mandiri*, *10*(2), 1368–1380.

Saputra, D. W., & Hadi, M. S. (2022). Persepsi Guru Sekolah Dasar Jakarta Utara dan Kepulauan Seribu Tentang Kurikulum Merdeka. *Holistika: Jurnal Ilmiah PGSD*, *6*(1).

Sari, A. D. I., Herman, T., Sopandi, W., & Jupri, A. (2023). A Systematic Literature Review (SLR): Implementasi Audiobook pada Pembelajaran di Sekolah Dasar. *Jurnal Elementaria Edukasia*, *6*(2), 661–667. https://doi.org/10.31949/jee.v6i2.5238

Sartika, S. M. S., Istiningsih, S., Novitasari, S., & Makki, M. (2024). Analisis Kesulitan Guru dalam Mengimplementasikan Kurikulum Merdeka di Sekolah Dasar Negeri Pengengat. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, *9*(1). https://journal.unpas.ac.id/index.php/pendas/article/view/13088

Sumarsih, I., Marliyani, T., Hadiyansah, Y., Hernawan, A. H., & Prihantini, P. (2022). Analisis implementasi kurikulum merdeka di sekolah penggerak sekolah dasar. *Jurnal Basicedu*. https://doi.org/https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i5.3216

Susanto, E. (2024). Review of Problems with Using the Merdeka Belajar Curriculum in Elementary School. *Jurnal Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah*, *7*(1), 52–62.

Syahrir, S., Pujiriyanto, P., Musdalifa, M., & Fitri, S. (2024). The Implementation of Merdeka Curriculum to Realize Indonesia Golden Generation: A Systematic Literature Review. *AL-ISHLAH: Jurnal Pendidikan*, *16*(2). https://doi.org/10.35445/alishlah.v16i2.4872

Syam, A. R., Mukhdlor, M. F., & Syahri, M. A. (2024). Evaluasi Kurikulum Merdeka Menggunakan Model CIPP di Sekolah Dasar. *Jurnal Penelitian Ilmu Pendidikan Indonesia*, *3*(2), 316–323. https://doi.org/https://doi.org/10.31004/jpion.v3i2.283

Syamsudin, S., & Fitriani, S. L. (2024). Problematika Pembelajaran IPA pada Implementasi Kurikulum Merdeka di Sekolah Dasar. *At-Ta'lim: Jurnal Pendidikan*, *10*(1), 95–106. https://doi.org/10.55210/attalim.v10i1.1440

Syamsyiah, Z. M., Amelia, S., & Maarif, S. (2022). Kemampuan Komuniaksi Matematis: Sebuat Siystematic Literatur Review dengan Analisis Bibliometrik Menggunakan Vos Viewers. *Jurnal Pendidikan Matematika*, *8*(2), 114–128.

Syofyan, H., & Rosyid, A. (2024). Mengukur Kesiapan Sekolah untuk Meningkatkan Efektifitas Penerapan Kurikulum Merdeka di Sekolah Dasar. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, *9*(3), 268–293.

Umayrah, A., & Wahyudin, D. (2024). Analisis Kesulitan Guru Sekolah Dasar dalam Penerapan Pembelajaran Berdiferensiasi Berdasarkan Gaya Belajar Siswa pada Kurikulum Merdeka. *EDUKATIF: JURNAL ILMU PENDIDIKAN*. https://www.edukatif.org/index.php/edukatif/article/view/6599

Zalianti, N. P., Putriani, C., Putri, D. E., Ananda, R., & Nasrul. (2024). Analisis Problematika Penerapan Kurikulum Merdeka di Sekolah Dasar. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, *9*(3). https://doi.org/https://doi.org/10.23969/jp.v9i3.16196

Zulfitriani, Bharata, H., & Yunarti, T. (2016). *Efektivitas Penerapan Model Problem-Based Learning Ditinjau dari Kemampuan Komunikasi Matematis Siswa*. *4*(2).

Zulhijrah, Z., Saputri, H. A., Hulkin, M., Larasati, N. J., & Prastowo, A. (2024). Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar dan Pendekatan Project Based Learning (PjBL) dalam Pelaksanaan Pembelajaran Siswa di Sekolah Dasar. *Al-Madrasah Jurnal Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah*, *8*(2), 719–732. https://doi.org/10.35931/am.v8i2.3459